

## PERAN WEBSITE PURI KAUKAN UBUD DALAM UPAYA PRESERVASI NASKAH KUNO UBUD BALI

**Muhammad Rizki Syamsudin**

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Email: [muhammad19282@mail.unpad.ac.id](mailto:muhammad19282@mail.unpad.ac.id)

**Rahmat Alifin Valentino**

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

Email: [alfinvalentino14@unib.ac.id](mailto:alfinvalentino14@unib.ac.id)

---

Received : 12 Oct 2022  
Revised : 11 Nop 2022  
Accepted : 11 Nop 2022  
DOI

### Abstract

This study focuses on the existence of the website of Puri Kauhan Ubud as an effort to preserve the Ubud Lontar Manuscript. Based on the results of qualitative research with data collecting techniques using digital observations and literature studies conducted on the Puri Kauhan Ubud website as well as documentation and literature studies on the Digitization of Balinese Lontar Manuscripts. The research explains that one of the most valuable cultural heritages of the Indonesian ancestors is ancient manuscripts written in various scripts and languages. One of them is the Ubud Lontar Manuscript, which is a document of Ubud's ancestral heritage, which was written by hand in lontar media before being printed. There are 64 lontar manuscripts that are part of the puri's collection, to keep it sustainable, digitization activities are carried out. Digitization is the process of transferring media from printed, audio, or video forms, carried out to create digital document archives. Digitization requires equipment such as computers, scanners, operators, media, resources, and software. As an effort to preserve information, in 2019 Puri Kauhan Ubud launched the Purikauhanubud.org website which was created specifically for publication

**Keywords:** Manuscript; Manuscript Digitalization; Information Presevation; Puri Kauhan Ubud; Bali

## PENDAHULUAN

Salah satu produk budaya yang tergolong sebagai warisan budaya benda adalah naskah kuno, penting sekali untuk melestarikan naskah kuno sebagai sebuah dokumen atau catatan dengan kandungan informasi didalamnya. Maka timbullah pertanyaan kenapa naskah kuno menjadi penting untuk dilestarikan? Realitas berbicara bahwa sebuah dokumen (terutama yang dibuat pada masa lampau) akan menurun bahkan hilang seiring dengan berjalannya waktu. Maka timbullah usaha untuk melakukan penyimpanan informasi, dokumen, dan sebuah pengalaman yang tercatat dalam sebuah naskah secara selektif.

Naskah kuno merupakan aset bangsa yang sangat penting, naskah kuno memuat kejadian-kejadian masa lalu yang dialami oleh umat manusia yang dieksplisitkan dalam bentuk dokumen fisik yang ditulis dengan tangan dan mengandung nilai orisinalitas dari segi konteks, dan tekstual. berbagai pengertian mengenai naskah disampaikan oleh para ahli dalam bukunya (Purnomo and Wahyudhi 2020) menjelaskan Naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dari berbagai macam jenis yang ditulis dengan tangan tetapi lebih mengkhususkan kepada bentuk yang asli sebelum dicetak. Secara fisik atau tekstual naskah kuno ditulis oleh penulisnya di masa lalu menggunakan medium organik, seperti ditulis di atas tumbuh-tumbuhan, Mamat Sasmita (Sasmita et al. 2008) menyapaikan bahwa naskah merupakan sebuah karya tulis yang ada di atas media daluang, lontar atau media tradisional lain. Pengertian-Pengertian diatas terangkum dalam (Republik Indonesia, 1992) yang dapat dikategorikan sebagai naskah kuno atau manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih.

Berdasarkan dari pengertian tersebut jelaslah bahwa naskah kuno merupakan entitas yang penting sebagai sebuah budaya benda. Maka penting untuk melakukan preservasi naskah kuno sebagaimana yang disampaikan oleh Sukaesih bahwa preservasi sangatlah penting dilakukan pada naskah kuno ataupun bahan pustaka mengingat preservasi memiliki hubungan yang kuat untuk penanganan pada benda budaya (Sukaesih et al., 2016). Kemungkinan naskah kuno mengalami kerusakan sangatlah besar, hal tersebut bisa saja diakibatkan oleh faktor fisika; faktor kimia; faktor biota; dan faktor manusia, maka hal tersebut harus mendapatkan tindakan pencegahan agar informasi yang terkandung didalamnya bisa tetap terjaga (Hug, 2013). Preservasi bahan pustaka Naskah Kuno ini terdiri dari proses yang bersifat preventif, kuratif dan juga terdapat faktor-faktor yang melibatkan nilai kultural dan historis didalamnya.

Naskah Lontar Ubud merupakan benda budaya yang memiliki kandungan informasi di dalamnya, naskah lontar ubud masih dapat dirasakan keberadaannya hingga saat ini. Jamaluddin (2012) menjabarkan bahwa naskah kuno merupakan berbagai jenis dokumen yang

ditulis dengan tangan, tetapi lebih mengkhhususkan kepada bentuk yang asli sebelum dicetak. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka naskah lontar ubud termasuk termasuk kepada naskah kuno hal ini diperkuat dengan pengertian yang disampaikan oleh Tuna, Zogo, and Demirelli (2013) bahwa naskah kuno merupakan semua bentuk tulisan tangan berupa ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa pada masa lampau.

Preservasi adalah serangkaian proses untuk menyimpan, mengindeks dan akses informasi, Naskah lontar sebagai sebuah naskah kuno perlu untuk di preservasi dalam rangka penyelamatan untuk generasi mendatang. Sebagai mana yang dikatakan oleh Sukaesih bahwa preservasi memiliki hubungan yang kuat untuk penanganan pada benda budaya (Sukaesih et al., 2016). Ahli di bidang preservasi yaitu (Ibrahim, 2013) menyampaikan bahwa fungsi dari preservasi naskah kuno adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Melindungi

Bahan pustaka di lindungi dari manusia, serangga, cahaya, kelembaban dan bencana alam.

2. Fungsi Kesehatan

Pelestarian yang baik membuat bahan pustaka menjadi bersih bebas dari debu, jamur, binatang perusak sehingga pemustaka lebih bersemangat dalam memanfaatkan bahan pustaka. Pustakawan dan pemustaka akan tetap sehat.

3. Fungsi Ekonomi

Melaksanakan pelestarian, bahan pustaka dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat menghemat keuangan.

4. Fungsi Keindahan

Dengan penataan bahan pustaka, perpustakaan akan terlihat lebih indah dan dapat membuat pemustaka menjadi lebih tertarik untuk berkunjung.

5. Fungsi Pengawetan

Perawatan yang baik menjadikan bahan pustaka lebih awet, bisa lebih lama dipakai, dan dihadapkan lebih banyak pemustaka yang dapat mempergunakan bahan pustaka tersebut.

6. Fungsi Pendidikan

Pemustaka dan pustakawan sendiri harus belajar cara memanfaatkan bahan pustaka yang baik. Pustakawan serta pemustaka agar disiplin dan menghargai kebersihan dengan tidak membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan karena dapat mengotori bahan pustaka maupun ruangan perpustakaan.

7. Fungsi Kesabaran

Merawat bahan pustaka sama halnya dengan merawat orang tua atau bayi sehingga harus bersabar. Tanpa kesabaran bagaimana bisa pemustaka atau pustakawan memperbaiki bahan pustaka, membersihkan kotoran binatang kecil dan kotoran kutu buku dengan baik jika

tidak dengan rasa sabar. Menghilangkan noda dari bahan pustaka memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi.

#### 8. Fungsi Sosial

Perawatan dan pelestarian bahan pustaka tidak bisa dilakukan oleh sendiri. Pustakawan perlu mengajak pemustaka untuk ikut merawat bahan pustaka dan perpustakaan. Demi kepentingan dan keawetan bahan pustaka, rasa pengorbanan yang tinggi harus diberikan oleh setiap orang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari preservasi naskah kuno mencakup fungsi bagi naskah kuno tersebut pustaka itu sendiri, bagi manusia yang berinteraksi dengan naskah kuno, dan fungsi bagi masyarakat apabila informasi dari naskah kuno itu dihidupkan di masyarakat. Kegiatan untuk mengalihkan media dari bentuk tercetak ke dalam bentuk tidak tercetak (*digital*) sering disebut sebagai kegiatan alih media. Sulistyio Basuki menjelaskan bahwa alih media atau alih bentuk merupakan salah satu model usaha pelestarian yang dilakukan dengan merubah bentuk atau media informasi dari bentuk kertas (media tercetak) kedalam bentuk lain (yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman) seperti mikro film, video disk, atau bentuk pita magnetic (Basuki 2014). Nilai informasi yang terkandung di dalam naskah kuno merupakan unsur utama yang menjadi tujuan dari kegiatan alih Preservasi naskah kuno. Untuk itu digunakanlah metode alih media sehingga informasi yang terdapat didalamnya dapat digunakan untuk jangka waktu yang Panjang. (Dureau and Clement, 1990) menjelaskan terdapat dua tujuan utama dari alih media yaitu:

1. Untuk melestarikan kandungan informasi yang direkam melalui proses alih media
2. Untuk pelestarian bentuk fisik asli dari bahan pustaka atau arsip sehingga dapat digunakan dalam bentuk yang seutuh mungkin

Akses yang terbuka menjadi kunci utama penyebaran informasi kepada pengguna secara luas maka untuk mendukung hal tersebut digunakanlah media website untuk mempermudah akses dari pengguna itu sendiri. Dijelaskan oleh Tajuddin Muhammad bahwa sistem operasi website, merupakan media dengan kemampuan merekam foto dan video juga kontributor utama untuk produksi masif saat ini (Muhammad, 2017). Naskah Kuno Ubud merupakan warisan benda budaya yang tak ternilai harganya. Naskah Lontar Bali merupakan suatu dokumen dalam bentuk tulis tangan dengan bidang tulis memanjang yang biasanya memiliki ukuran 3 x 40 cm dan di tulis dari kiri ke kanan (Dewi, 2021). Naskah tersebut mengandung informasi mengenai ilmu pengetahuan dan catatan sejarah pada masa lampau, khususnya mengenai kehidupan masyarakat Ubud dan Bali pada masa lampau. Lontar yang menjadi sarana tulis utama pada masa itu diambil dari daun pohon lontar dengan nama latin *Borrassus flabelifer* yang dikeringkan dan dipakai sebagai wadah naskah. Masyarakat Bali

mengenalnya dengan sebutan daun ental. Lontar yang terdapat di Ubud Bali ditulis dengan bahasa Bali dan dalam aksara Bali. Isi yang terkandung dalam naskah lontar Ubud adalah tentang mantra mantra, pengetahuan, nyanyian, pengobatan tradisional, *kakawin* dan *kidung* (nyanyian), sejarah, cerita keagamaan, dan aspek kehidupan lainnya (Dewi, 2021). Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah lontar Ubud diyakini masih hidup dalam berbagai aspek sosial budaya pada masyarakat setempat.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju, upaya preservasi informasi naskah kuno Lontar Ubud dapat dilakukan dengan melakukan alih media digital atau digitalisasi naskah kuno, tujuan dilakukannya alih media digital naskah kuno Lontar Ubud ini agar nilai-nilai informasi yang terkandung di dalam naskah kuno Lontar Ubud tidak hilang, sebab naskah kuno fisik pun memiliki keterbatasan dari segi usia. Berdasarkan pada latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang peran dari website Puri Kauhan Ubud dengan alamat web <https://purikauhanubud.org/> dalam upaya preservasi naskah kuno Lontar Ubud.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menganalisis website Puri Kauhan Ubud dengan alamat web <https://purikauhanubud.org/> dan berbagai literatur yang berkaitan dengan naskah kuno. Penelitian ini berfokus pada upaya preservasi naskah kuno yang dilakukan oleh website Puri Kauhan Ubud sebagai upaya untuk pelestarian cagar budaya benda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dan studi pustaka atau literatur. data yang telah diperoleh peneliti dari berbagai literatur kemudian dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan *verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Puri Kauhan Ubud**

Kisah tentang orang-orang dibelakang layar peristiwa sejarah akan membuat kisah sejarah menjadi lebih terbuka dan humanis. Elemen yang menjadikan kisah sejarah Kisah-kisah belakang layar ini jarang dikisahkan secara terbuka yang mengakibatkan kisah manusia-manusia dibelakang layar hanya terpelihara dilingkungan keluarga saja, Kisah tentang orang-orang di belakang layar ini contohnya kisah mengenai Keluarg Puri Kauhan Ubud. ketika kita buka secara mendalam kronik masyarakat Hindu Bali, cikal bakal keluarga Puri Kauhan Ubud muncul pertama kali dalam kisah konflik politik internal dalam kerajaan Klungkung antara Raja Klungkung IV Dewa Agung Sakti dengan saudara kandungnya sendiri, Dewa Agung Panji.

Naskah-naskah dan penuturan di internal keluarga mereka menjelaskan bahwa leluhur keluarga Puri Kauhan Ubud berasal dari Klungkung yang bernama Tjokorde Gde Oka Gelgel. Ia merupakan anak dari Dewa Agung Panji, sekaligus keponakan kandung dari Raja Klungkung, Dewa Agung Sakti. Pasca dikalahkannya Dewa Agung Panji oleh Dewa Agung Putra (anak dari Dewa Agung Sakti), Tjokorde Gde Oka Gelgel yang dianggap anak oleh Ide Maharaja diangkat menjadi pejabat uger-uger saksi, yaitu sebuah jabatan yang bertugas untuk mengawasi kerajaan Mengwi yang tunduk dibawah kekuasaan Klungkung.

Perjalanan ke Mengwi, Tjokorda Gde Oka Gelgel diiringi oleh sepuluh kepala keluarga yang berasal dari klan Pasek. Kedatangannya disambut gembira oleh Raja Mengwi. Ia diberikan tanah untuk membangun tempat tinggal yang berlokasi di timur laut Puri Agung Mengwi, di sebelah barat Gria Kamasan, hanya berbatasan dengan jalan kecil, rurung. Sedangkan para abadinya ditempatkan di Desa Sayan dan Blahkiuh. Setelah cukup lama tinggal di Mengwi, Tjokorda Gde Oka Gelgel berkeluarga dan memiliki empat orang anak seperti terungkap dalam babad Kauhan Ubud sebagai berikut, *Kasuwen Ide Tjokorda Gde Oka Gelgel maputra patpat, istri Anak Agung Ayu Rai, datu maibu satria saking desa Kapal sentana warih Pangeran Kapal. Lanang Tjokorda Gde Rai, Tjokorda Gde Oka, istri Anak Agung Ayu Ngurah, taler datu mabiyang sentanan Pungakan ring desa Kediri Tabanan.* (Wijaya 2019)

Selama tiga generasi, leluhur Puri Kauhan Ubud memastikan kesetiaan kepada kerajaan Klungkung dengan bekerja di Mengwi. Tokoh berpengaruh yang membawa Puri Kauhan Ubud berperan jauh dalam sejarah Bali adalah sosok generasi ke-4, yaitu Agung Gde Oka Krebek yang menjadi penasihat politik untuk Tjokorde Gde Soekawati, seorang Punggawa Ubud tersohor. Catatan sejarah memberikan gambaran bagaimana Tjokorde Gde Soekawati kerap meminta nasihat mengenai perpolitikan kepada Agung Gde Oka Krebek dari Puri Kauhan Ubud.

Anak Agung Gde Oka Krebek membuat keluarga Puri Kauhan Ubud semakin berpengaruh bagi sejarah Bali sejak ia menjabat sebagai Jaksa Ubud, pengurus keuangan Punggawa Ubud, penerjemah bahasa, sekaligus urusan politik di Ubud dan Gianyar. Sepanjang hidupnya, Agung Gde Oka Krebek dari Kauhan Ubud bersama Tjokorde Gde Soekawati sang Punggawa Ubud menjadi tokoh sentral dalam setiap peristiwa penting di Gianyar dan Ubud. Terutama ketika Agung Gde Oka Krebek menjalankan peran sebagai penggalang kekuatan politik antara Kerajaan Gianyar dengan kerajaan Karangasem dalam tujuan melindungi kerajaan Gianyar dari serbuan Kerajaan Bangli dan Klungkung. Kisah dari Anak Agung Gde Oka Krebek dan Puri Kauhan Ubud akhirnya terawat dengan baik di dalam lingkungan keluarga saja dan tercatat baik dalam lontar-lontar yang berumur ratusan tahun. (Wijaya, 2019)

## **Koleksi Naskah Puri Kauhan Ubud**

Puri kauhan Ubud membuka Keropak (kotak) lontar dan mengundang Indonesia dan dunia untuk menjelajahi kilas sejarah yang tercatat pada koleksi lontar Puri Kauhan Ubud. Koleksi yang dimiliki oleh Puri Kauhan Ubud merupakan warisan dari leluhur keluarga Puri Kauhan Ubud, naskah-naskah yang ada sudah berusia ratusan tahun. Naskah ini memuat informasi tentang sejarah keluarga, sejarah masyarakat Ubud serta sejarah Bali.

### ***Jenis Jenis Naskah Lontar di Puri Kauhan Ubud***

Naskah lontar yang ada di Puri Kauhan Ubud dibagi berdasarkan dengan informasi yang termuat di dalam naskah lontar. Berdasarkan pembagian tersebut Puri Kauhan Ubud memiliki jenis yang beragaram seperti:

1. Babad, merupakan sastra klasik yang umumnya berisi kisah atau cerita yang dikemas dalam bentuk puisi tradisional atau nyanyian.
2. Usadha, mencakup pengetahuan mengenai ilmu pengobatan lokal, dijelaskan secara epistimologi kata ushada digunakan sebagai pengganti kata oshada/aushada. Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Sansakerta yang berarti tumbuhan ramuan bumbu digunakan untuk obat-obatan (Pertus Josephus, 2006).
3. Kakawin, Kakawin merupakan wacana puisi yang ditulis dalam bahasa Jawa kuno atau dengan kata atau bahasa lain. Semua wacana puisi berbahasa Jawa kuno disebut dengan kakawin. (Saputra, 2001).
4. Wariga. wariga Bali adalah pengetahuan yang mengajarkan sistem kalender/tarikh tradisional Bali, terutama dalam menentukan hari baik dan buruk dalam rangka memulai suatu pekerjaan. Wariga Bali berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi manusia untuk mencapai yang terbaik. (Ningngarsih 2019)

### ***Kondisi Naskah Lontar di Puri Kauhan Ubud***

Sesuai dengan Namanya naskah lontar di Puri Kauhan Ubud ditulis diatas media daun lontar atau dengan nama latin *Borrassus flabelifer*, daun lontar dikeringkan menjadi media tulisan dan manuskrip utama yang dimiliki oleh Puri Kauhan Ubud. Naskah lontar yang ada di puri kauhan ubud ada dalam kondisi yang cukup kritis mayoritas lontar diperkirakan telah berusia sekitar serratus tahun jika melihat nama yang tercantum dalam naskah lontar. Selain itu banyak lontar yang tidak memiliki Panekep (tatakan) dan sudah termakan oleh serangga. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dewi (2021) bahwa beberapa naskah lontar tidak memiliki *penapes* atau *penakep* dan termakan serangga.

### ***Preservasi Naskah Lontar di Puri Kauhan Ubud***

Lebih dari upaya untuk mempertahankan koleksi, upaya pelestarian naskah lontar dianggap sebagai bentuk wujud bakti bagi leluhur Puri Kauhan Ubud (Dewi 2021). Pelestarian naskah lontar di puri Kauhan Ubud dilakukan sebagai sebuah wujud bakti pada leluhur yang utamanya bertujuan untuk merawat naskah lontar yang telah diwariskan, sehingga lontar dapat dimanfaatkan secara menyeluruh oleh keluarga puri dan masyarakat luas secara berkelanjutan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pendaftaran dan Pemberian Penghargaan Naskah Kuno Pasal 1 Ayat 8 menyatakan bahwa pelestarian adalah kegiatan melindungi, memelihara dan mengawetkan atau memproduksi naskah agar terjaga fisik dan kandungan informasinya. (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 2014)

*Proses preservasi naskah yang dilakukan juga mempertimbangkan nilai kultural yang terkandung dari Naskah Lontar.* Kepercayaan Umat Hindu di Bali pada Hari Raya Saraswati yaitu hari peringatan turunnya ilmu pengetahuan yang dirayakan setiap enam bulan sekali. Buku dan lontar merupakan media dari pemujaan saat Hari Raya Saraswati karena buku dan lontar sebagai lambang tempat dari penyimpanan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu masyarakat Hindu pada hari itu menurunkan buku, lontar dan pustaka suci lainnya untuk diberi persembahan *banten* Saraswati sebagai wujud bakti kepada *Sang Hyang Aji Saraswati* sebagai manifestasi Tuhan sebagai penciptan dan pemelihara ilmu pengetahuan. keluarga memiliki tradisi seperti halnya masyarakat Bali, setiap Saniscara Umanis Wuku Watugunung kami melakukan upacara Saraswati memuja Sang Hyang Aji Saraswati dan pada saat itu lontar-lontar yang ada di Puri itu di turunkan kemudian juga dilakukan sebuah upaya pembersihan, nah selama itu memang ada proses penyimpanan di sebuah tempat di lemari yang khusus di miliki dan pada tahun 2017(Dwipayana 2021).

*Selain itu naskah lontar di Puri Kauhan Ubud sebelum melakukan proses digitalisasi naskah telah di rawat oleh Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Gianyar. (Dewi 2021)*

### **Digitalisasi Naskah Lontar Puri Kauhan Ubud Bali**

#### ***Faktor Pendorong Digitalisasi Naskah Lontar di Puri Kauhan Ubud***

Terdapat beberapa faktor yang mendorong untuk melakukan digitalisasi terhadap Naskah Lontar Ubud. Faktor mengikuti perkembangan teknologi dengan cara melakukan digitalisasi terhadap Naskah Lontar Ubud menjadi salah satu faktor yang mendorong untuk melakukan digitalisasi Naskah Lontar Ubud, faktor tersebut tentu sangat mendukung riset dan penelitian di bidangnya seperti yang disampaikan oleh Griffin (2006) bahwa teknologi masa

kini harus memungkinkan peneliti untuk dapat memiliki akses intsan terhadap citra gambar kualitas tinggi dari manuskrip yang hendak di telitinya.

Faktor selanjutnya yang mendorong kegiatan digitalisasi Naskah Lontar Ubud adalah untuk merawat naskah lontar dengan pengetahuan dan informasi yang terkandung didalamnya dengan cara menjaga naskah fisik dari Naskah Lontar Ubud (Dwipayana 2021)

### ***Proses Diigitalisasi Naskah Lontar di Puri Kauhan Ubud***

Sebagai mana yang disampaikan oleh basuki bahwa digitalisasi merupakan salah satu model usaha pelestarian yang dilakukan dengan merubah bentuk atau media informasi dari bentuk kertas (media tercetak) kedalam bentuk lain. Hal ini sesuai untuk dilakukan terhadap koleksi langka (seperti naskah lontar) agar dapat terjaga secara untuh baik fisik ataupun informasi yang terkandung didalamnya.

Puri kauhan ubud memiliki 64 *cakep* lontar (Dewi, 2021) semua lontar yang ada telah melalui proses digitalisasi. Tidak semua naskah melewati proses selanjutnya yaitu proses alih aksara karena yang melalui proses alih aksara hanyalah naskah yang oleh pihak Puri Kauhan ubud dianggap naskah yang unik. Sesuai dengan pernyataan bahwa “ yang di alih aksarakan adalah lontar-lontar yang khas ya, unik dari Puri Kauhan Ubud dan itu kami ekspos gitu sebagai bentuk preview yang 18 lontar” (Dewi, 2021)

Adapun secara keseluruhan proses digitalisasi naskah lontar melalui 7 tahapan yaitu:

1. Sebelumnya naskah lontar yang didigitalisasi dibersihkan terlebih dahulu agar gambar yang dihasilkan baik.
2. Setelah dikonservasi naskah lontar dikatalogisasi
3. Selanjutnya proses pengambilan gambar dengan mempersiapkan alat-alat digitalisasi naskah lontar seperti kamera *SLR*, *tripod*, kain berwarna hitam sebagai dasar pengambilan gambar naskah lontar, kode naskah lontar dan lampu tambahan sebagai penerangan.
4. Selanjutnya naskah lontar dibuka dari *penapesnya* dan diletakan di atas kain berwarna hitam dengan diberi kode dalam posisi datar pada meja.
5. Kemudian pengambilan gambar naskah lontar menggunakan kamera *SLR*
6. Setelah itu data naskah lontar disimpan pada database dan dilakukannya editing seperti alih aksara, untuk alih Bahasa belum dilakukan masih dalam upaya alih bahasa
7. Naskah lontar yang sudah melalui proses editing, dan di *publish* pada *website* Purikauhanubud.org (Dewi 2021)

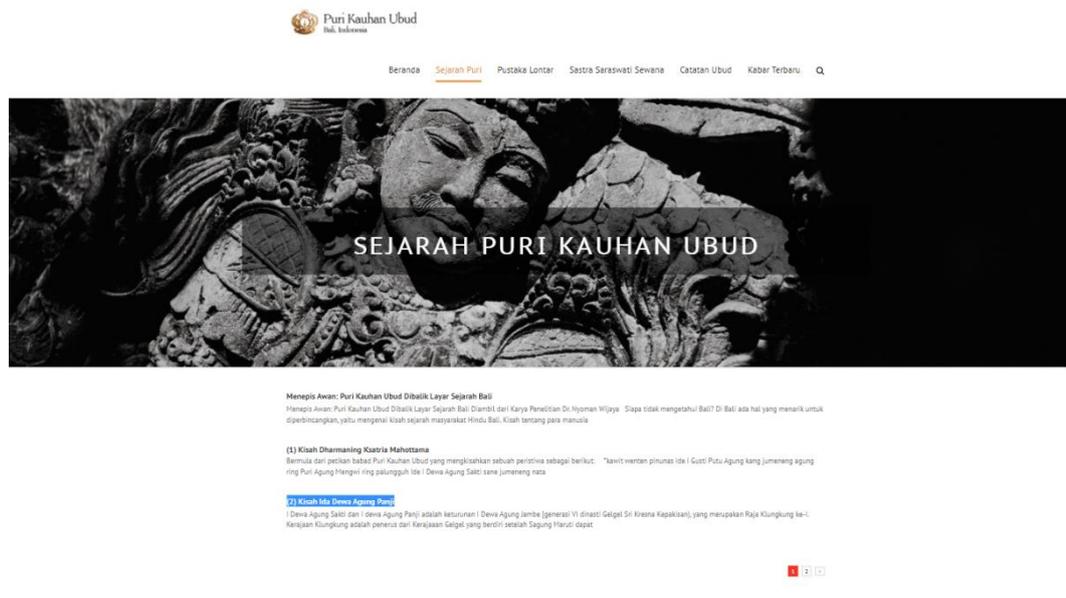
### ***Website Sebagai Akses Naskah Lontar di Purikauhan Ubud Bali***

Pengurus dari puri kauhan ubud membuat website dari Puri Kauhan Ubud dengan alamat <https://purikauhanubud.org/> untuk merawat kembali sejarah dan warisan leluhur agar yang diwariskan tidak berakhir dalam satu generasi. Website <https://purikauhanubud.org/> berperan sebagai media penyimpanan dan pendiseminasian informasi tentang naskah Lontar Ubud, website ini memiliki dua peran sebagai media penyimpanan yang berperan sebagai media preservasi informasi yang terkandung di dalam naskah kuno Lontar Ubud, tujuannya agar informasi yang terkandung di dalam naskah kuno Lontar Ubud terjaga untuk jangka waktu yang lama. Selain itu peran website <https://purikauhanubud.org/> juga sebagai media diseminasi informasi yang terkandung di dalam naskah kuno Lontar Ubud agar dapat digunakan oleh masyarakat dan juga merupakan upaya preservasi informasi agar memori masa lalu tertanam di benak masyarakat, khususnya masyarakat Bali. Warisan leluhur bisa terus berkembang dan membuatnya tetap hidup. Pengetahuan ini tidak hanya tersedia untuk keluarga, tetapi juga dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Website secara khusus dibuatkan agar masyarakat luas lebih mengenal Puri Kauhan Ubud dan sejarah yang telah terjadi. (Dewi 2021)

Adapun Website dari puri kauhan ubud secara umum memuat konten yang terdiri atas beberapa kategori yang ternavigasi diantaranya:

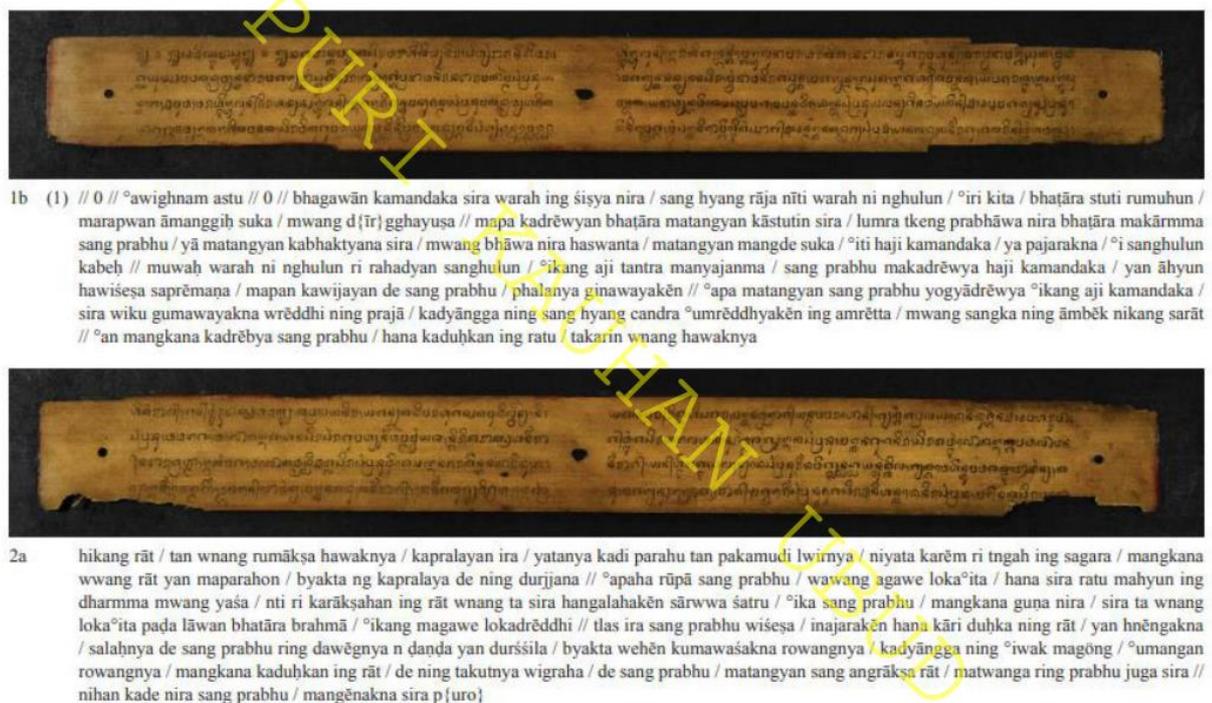
1. Sejarah Puri
2. Pustaka Lontar dunggah ke website puri
3. Catatan Ubud
4. Dan Kabar terbaru terkait Ubud dan bali

Salah satu bagian yang ada di website adalah bagian yang dinavigasi oleh label Sejarah Puri. Label ini memuat beragam artikel yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan sejarah Puri Kauhan Ubud secara khusus dan Bali Secara Umumnya. Beberapa artikel ada yang disadur dari tulisan akademisi diluar puri yaitu artikel yang berjudul “Menepis Awan: Puri Kauhan Ubud dibalik Layar Sejarah Bali” yang diambil dari penelitian Dr. Nyoman Wijaya. Ada pula artikel yang berisi pembahasan mengenai Babad Puri Kauhan ubud yang berasal dari Naskah lontar itu sendiri seperti artikel yang berjudul “(1) Kisah Dharmaning Ksatria Mahottama” dan “(2) Kisah Ida Dewa Agung Panji”. Halaman website Sejarah Ubud berperan sebagai halaman yang melakukan upaya preservasi informasi naskah kuno Lontar Ubud dengan menceritakan peristiwa di masa lalu, seperti kisah “Dharmaning Kstaria Mahottama” dan kisah “Ida Dewa Agung Panji” yang ditulis dalam bahasa sanskerta dan penterjemahannya, penterjemahan bahasa sanskerta ini merupakan upaya agar informasi yang tercantum di dalam halaman Sejarah Puri dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat modern.



Gambar 1 Tampilan website <https://purikauhanubud.org/sejarah-puri>

Bukan hanya cerita sejarah saja yang dicantumkan dalam website <https://purikauhanubud.org/>, namun usaha preservasi juga dilakukan dengan mengalihmediakan bentuk fisik dari naskah kuno Lontar Ubud menjadi digital, hal ini tercantum di dalam laman Pustaka Lontar. Tujuannya agar bentuk fisik dari naskah kuno Lontar Ubud dapat terjaga keaslian bentuknya dan keasliannya dapat tervalidasi dari bentuk fisik naskah kuno dalam bentuk tampilan visual berupa foto. Halaman website Pustaka Lontar melakukan preservasi terhadap 18 naskah kuno Lontar Ubud yang dapat di *download* oleh pengguna website.



Gambar 2 Digitalisasi Naskah Kuno Lontar Ubud

Setelah melewati proses digitalisasi, naskah lontar tersimpan dalam bentuk *database* dan di *publish* pada *website* <https://purikauhanubud.org/> hal ini dilakukan agar masyarakat luas mengetahui koleksi naskah lontar yang di miliki Puri Kauhan Ubud namun tidak semua naskah lontar milik Puri Kauhan Ubud di *publish* pada *website*. Pada *Website* Puri Kauhan ubud terdapat 18 naskah lontar yang telah di publikasikan hal ini disampaikan oleh Ari Dwipayana dalam konferensi Satu Data Digital Naskah Nusantara, bahwa:

*“Yang kami fokuskan dan sampai saat ini ada sekitar 18 lontar yang sudah di ekspos di website sebagai preview, walaupun kami, dalam preview itu tentu orang akan bisa mengetahui apa saja yang dimiliki tetapi kalau dia ingin mengetahui lebih jauh tentang lontar itu bisa meminta kepada kami untuk mengirimkan digitalisasi. Tentu ini ada suatu hak keluarga untuk menentukan kepada siapa dia berbagi tapi intinya adalah kami bisa mengekspos lontar-lontar yang kira-kira unik dan menjadi khas Puri Kauhan Ubud”* (Dwipayana 2021)

Naskah lontar yang dimiliki Puri Kauhan Ubud, catatan-catatan Puri Kauhan Ubud, dan Ubud serta peristiwa maupun berita kegiatan Puri Kauhan Ubud. Pada laman pustaka lontar, naskah lontar yang di ekspos berjumlah 18 naskah dan terdapat *preview* dari naskah lontar tersebut, jika ingin mengetahui isi naskah lontar lebih jauh dapat memintanya formulir yang tersedia pada *website*. lontar diunggah dalam kondisi *preview* sehingga orang yang tertarik bisa memlihat terlebih dahulu. Jika pengguna serius maka dapat secara langsung meminta izin kepada pihak puri agar dapat mendapatkan akses naskah secara penuh. (Dwipayana 2021)

Dalam halaman Catatan Ubud terdapat artikel yang lebih heterogen dimana didalamnya tidak terfokus pada satu subjek tetapi membahas banyak subjek yang memiliki keterkaitan tentang ilmu pengobatan, kondisi sosial masa kini dan masa lampau, sejarah selain ubud dan juga artikel ilmiah. Sebagaimana judul labelnya kata catatan merepresentasikan heterogenitas subjek yang sangat tinggi dalam label tersebut.

Label yang juga hadir pada *website* puri kauhan ubud adalah label Kabar Terbaru. Label tersebut sebagaimana umumnya label kabar terbaru pada banyak *website*, memuat artikel berita yang berisi informasi terbaru dari kegiatan dan juga peristiwa yang terjadi di sekitar dan diadakan oleh puri Kauhan ubud itu sendiri.



Gambar 3 Tampilan depan halaman website <https://purikauhanubud.org/>

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini membahas mengenai keberadaan website dari Puri Kauhan Ubud sebagai usaha preservasi Naskah Lontar Ubud. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi digital dan studi literatur yang dilakukan di Puri Kauhan Ubud serta dengan dokumentasi dan studi pustaka tentang Digitalisasi Naskah Lontar Ubud dapat disimpulkan bahwa Puri Kauhan Ubud menyimpan 64 cakep naskah lontar yang di simpan dalam sebuah *keropak*, Naskah lontar Puri Kauhan Ubud diperkirakan berusia ratusan tahun. Saat ini Naskah lontar milik Puri Kauhan Ubud tetap dijaga dan dirawat. Sebagai usaha untuk preservasi informasi pada tahun 2019 Puri Kauhan Ubud meluncurkan website Purikauhanubud.org yang dibuatkan khusus untuk menjadi sarana publikasi sejarah Puri Kauhan Ubud, naskah lontar yang dimiliki Puri Kauhan Ubud, catatan-catatan Puri Kauhan Ubud, dan Ubud serta berita kegiatan mengenai Puri Kauhan Ubud dan Bali. Pada laman pustaka lontar, naskah lontar yang di ekspos berjumlah 18 naskah dan terdapat *preview* dari naskah lontar tersebut. Pengguna dapat mendapatkan akses sesuai dengan mengisi formulir yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pengelola.

### Saran

Ada berbagai inisiatif yang dapat dilakukan untuk melestarikan manuskrip, tentu hal ini muncul karena ada kebutuhan untuk melindungi naskah-naskah ini pada tempat cara dan waktu tertentu, terutama ketika berhadapan dengan iklim tropis pulau Bali. Banyak hal-hal

yang dapat dilakukan untuk melindungi manuskrip dan memperlambat proses kerusakan dengan melakukan perawatan yang tepat dan menggunakan teknologi sederhana. Sumber daya manusia yang terlatih dan memadai sangat penting untuk merawat manuskrip dengan benar serta mengelolan sumber daya informasi sebagai bentuk upaya pelestarian. Anggota karyawan harus diberikan pelatihan yang tepat sehingga mereka mampu menangani manuskrip dengan hati-hati serta mengelola sumber daya informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adcock, Edward P. 1998. "IFLA PRINCIPLES FOR THE CARE AND HANDLING OF LIBRARY MATERIAL." *Preservation*.
- Basuki, Sulsityo. 2014. "Pengantar Ilmu Perpustakaan. In: Istilah Pustaka Dan Perluasannya." in *Universitas Terbuka*.
- Dewi, Ayu Sania Sartika. 2021. *DIGITALISASI NASKAH LONTAR BALI: STUDI KASUS PURI KAUKAN UBUD*. Bali : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.
- Dureau, J. M., and D. W. .. Clements. 1990. *Dasar-Dasar Pelestarian Dan Pengawetan Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Dwipayana, Ari. 2021. "Puri Kauhan Ubud: Penjaga Tradisi Sastra Dan Aksara Bali." in *Webinar Satu Data Digital Naskah Nusantara*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Griffin, Carl W. 2006. "Digital Imaging: Looking Toward the Future of Manuscript Research." *Currents in Biblical Research*.
- Hug, Theo. 2013. "On the Medialization of Knowledge in the Digital Age." *International Journal of Humanities and Social Science*.
- Huq, Saleemul, Hannah Reid, Mama Konate, Atiq Rahman, Youba Sokona, and Florence Crick. 2010. "Mainstreaming Adaptation to Climate Change in Least Developed Countries (LDCs)." *Climate Policy*.
- Ibrahim, Andi. 2013. "Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka." *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi KHIZANAH AL-HIKMAH*.
- Jamaluddin. 2012. "Kerajaan Dan Perkembangan Peradaban Islam: Telaah Terhadap Peran Istana Dalam Tradisi Pernikahan Di Lombok." *Jurnal Mannasa* 2(No 1).
- Majumdar, S. 2005. "Preservation and Conservation of Literary Heritage: A Case Study of India\*." *International Information and Library Review*.
- Muhammad, Tajuddin. 2017. "Design and Implementation of An Android and Web-Based University Time Table Customazion System." *Bayero Journal of Pure and Applied*

- Science* 10(1).
- Ningngarsih, Wakhyu. 2019. "Wariga: Pengetahuan Perhitungan Waktu Tradisional Bali." *Kemendikbud.Go.Id*. Retrieved (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/wariga-pengetahuan-perhitungan-waktu-tradisional-bali/>).
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14. 2014. *Peraturan Tentang Pendaftaran Dan Pemberian Penghargaan Naskah Kuno Pasal 1 Ayat 8*. Indonesia.
- Pertus Josephus, Zoutmulder. 2006. *Kamus Jawa Kuna - Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purnomo, Priyo Joko, and Wahyudhi Wahyudhi. 2020. "Menapak Jejak Seni Gambuh Dalam Naskah-Naskah Panji Melayu." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*.
- Republik Indonesia. 1992. *UU Cagar Budaya No.5 Tahun 1992*. Indonesia.
- Saputra, Karsono. 2001. *Puisi Jawa: Struktur Dan Estetika*. Cetakan 1. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sasmita, Mamat, Suryadi, Ayuningsih, and Stephanus Djunatan. 2008. *Kujang, Bedog, Dan Topeng Dan Kajian Lainnya Mengenai Budaya Sunda*. Bandung: Yayasan Pusat Studi Sunda.
- Satyabati Devi, Thiyam. 2008. "Impact of Information Technology on the Societal Archive: A Case Study of Manipuri Manuscripts." *The International Information & Library Review*.
- Sukaesih, Yunus Winoto, Agus Rusmana, and Nuning Kurniasih. 2016. "Preservation Of Ancient Manuscripts As Efforts Building Knowledge Management (Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pembangunan Knowledge Management)." *Record and Library Journal* 2(022):176–87.
- Tuna, G., R. Zogo, and B. Demirelli. 2013. "An Introduction to Digitization Projects Conducted by Public Libraries: Digitization and Optimization Techniques." *Journal of Balkan Libraries Union* 1(1):28–30.
- Wijaya, Nyoman. 2019. "Menepis Awan: Puri Kauhan Ubud Dibalik Layar Sejarah Bali." 29 Mei 1. Retrieved (<https://purikauhanubud.org/menepis-awan-puri-kauhan-ubud-dibalik-layar-sejarah-bali/>).
- William, A. 2006. "Manuscripts Worldwide and Digitization." *Asian Journal of Information Science* 11(2):21–29.

